

Peran dan Strategi Guru Untuk Menghadapi Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o

**Frengki Finsensius Gulo^{a*}, Novelina Andriani Zega^b,
Torozydihu Waruwu^c, Hardikupatu Gulo^d**

^{a,b,c,d} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nias

*email: frengkigulo02@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam merancang pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta kontekstual dengan karakteristik satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o. Penelitian menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru mata pelajaran sebagai subjek observasi dan lima narasumber kunci yang meliputi guru mata pelajaran IPA, guru penggerak, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta Kepala Sekolah. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengutamakan kredibilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan strategis sebagai perencana pembelajaran, fasilitator, inovator, evaluator, serta mediator antara kebijakan kurikulum dan konteks lokal. Guru mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengembangkan pembelajaran kontekstual, serta mengintegrasikan lingkungan sosial dan budaya ke dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik, dan variasi pemahaman terhadap modul ajar dan proyek. Strategi adaptif yang diterapkan meliputi *Project Based Learning*, inkuiri terbimbing, diferensiasi pembelajaran, serta evaluasi autentik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas guru dan dukungan institusional dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Strategi Pembelajaran, Tantangan, Kurikulum Merdeka, UPTD SMP Negeri 1 Moro'o

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi abad ke-21 menuntut pendidikan bertransformasi menjadi sistem yang adaptif, inovatif, dan digital. Kurikulum Merdeka hadir untuk menjawab kebutuhan kompetensi abad 21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi. Namun, implementasinya masih terkendala keterbatasan infrastruktur digital dan kesiapan guru, sehingga guru berperan penting dalam menjembatani kesenjangan melalui pembelajaran kontekstual dan kreatif (Masruroh *et al.*, 2025). Pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang fleksibel,

kontekstual, dan penguatan karakter (Hardiansyah *et al.*, 2021; Widjayanti *et al.*, 2024). Kurikulum sebelumnya, yaitu K-13, dinilai terlalu kompleks, kurang fleksibel, dan membebani guru secara administratif (Apriani, 2024; Yolanda & Wahyuni, 2020). Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi dengan memberi keleluasaan guru merancang pembelajaran sesuai konteks sekolah dan kebutuhan siswa (Pahrudin, 2019). Konsep ini menekankan pembelajaran fleksibel, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pengembangan keterampilan abad 21 (Warsihna *et al.*, 2023).

Nasution *et al.*, (2022) dan Santika *et al.* (2022) menegaskan bahwa perubahan kurikulum merupakan respons terhadap dinamika zaman dan kebutuhan pendidikan yang lebih humanis dan adaptif. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi guru dan siswa untuk belajar lebih bermakna sesuai konteks, karakteristik, dan potensi lokal (Sibagariang *et al.*, 2021). Dalam konteks Kepulauan Nias, fleksibilitas ini sangat relevan untuk mengatasi kesenjangan mutu pendidikan dan krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama (Kemendikbudristek, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator, inovator, evaluator, dan penggerak utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Sari & Putra, 2023).

Keberhasilan implementasi kurikulum ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, pemerintah, dan ketersediaan sarana pendukung (Putri *et al.*, 2023; Ariliani *et al.*, 2024). Selain itu, guru dituntut menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan kesiapan, minat, dan bakat siswa (Tomlinson, 2019). Strategi pembelajaran seperti *Project Based Learning*, *Teaching at the Right Level*, dan pembelajaran kontekstual menjadi solusi adaptif menghadapi keterbatasan fasilitas dan kondisi geografis SMP Negeri 1 Moro'o (Joyce *et al.*, 2021; Adawiyah, 2024). Strategi ini mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, kreativitas, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan fleksibel sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di lapangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Moro'o bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan beberapa tahun yang lalu yaitu pada tahun ajaran T.A 2022/2023. Beberapa informasi yang saya dapatkan pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Moro'o implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah menghadapi tantangan yang beragam. Di daerah seperti Kecamatan Moro'o, khususnya di SMP Negeri 1 Moro'o. Kurikulum ini menuntut guru untuk berperan aktif sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), seperti SMP Negeri 1 Moro'o di Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan sejumlah permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu temuan utama adalah tingginya ketergantungan guru pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap bahan ajar alternatif dan minimnya ketersediaan buku penunjang lain. Selain itu, literasi digital dan kompetensi pedagogis guru juga masih tergolong rendah. Banyak guru belum memahami secara mendalam konsep pembelajaran diferensiasi, asesmen diagnostik, maupun penyusunan modul ajar yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka.

Lebih lanjut, keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan signifikan. Fasilitas seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet sangat minim, bahkan sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengakses platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Observasi juga menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan asesmen formatif, karena tidak terbiasa membuat bahan ajar secara mandiri dan tidak mendapatkan pendampingan teknis yang memadai. Sarana dan prasarana sekolah secara umum juga belum mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Ruang kelas masih minim fasilitas, media pembelajaran terbatas, dan lingkungan belajar kurang kondusif. Selain itu, tidak semua guru mendapatkan pelatihan atau workshop yang memadai tentang Kurikulum Merdeka, sehingga pemahaman yang dimiliki bersifat parsial dan tidak seragam.

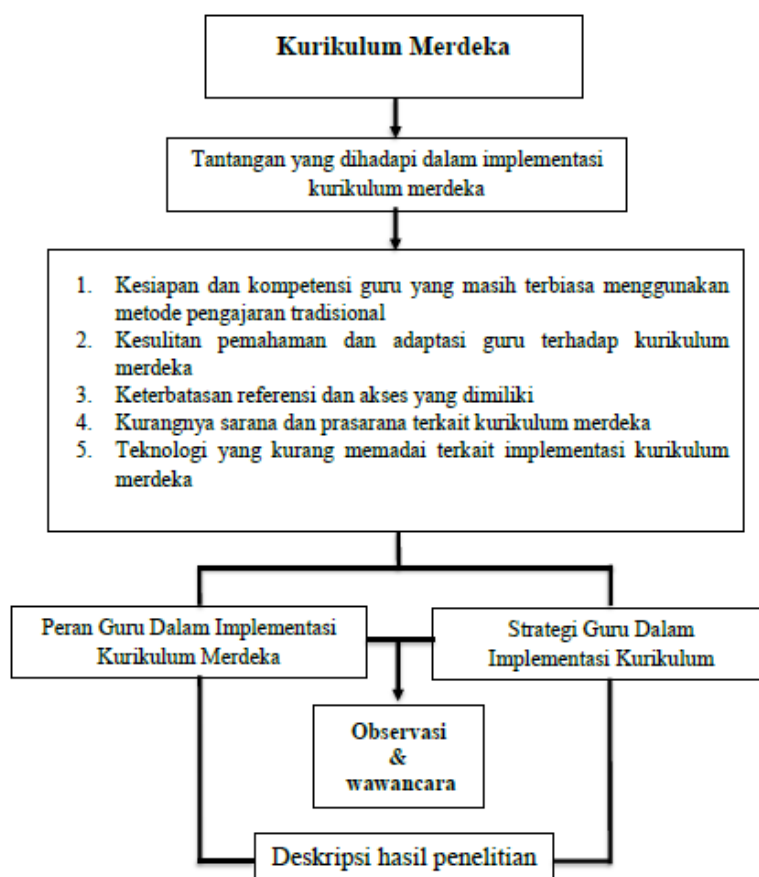
Beberapa penelitian telah mengkaji peran dan strategi guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Widiyansyah *et al.*, (2024), menganalisis kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan menemukan disparitas signifikan dalam kesiapan guru yang dipengaruhi oleh faktor pelatihan, ketersediaan sumber daya, dan dukungan institusional. Penelitian tersebut mengidentifikasi tantangan utama berupa ketidakcukupan infrastruktur, kesenjangan pemahaman, dan resistensi terhadap inovasi pedagogis. Purwati & Sukirman (2024), menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru melalui strategi efektif yang meliputi pelatihan dan pengembangan, kolaborasi dan sharing, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, Irawan *et al.*, (2025) menganalisis peran sentral guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut responsivitas terhadap keragaman kebutuhan belajar siswa. Kurniawan *et al.*, (2024), mengidentifikasi solusi komprehensif yang mencakup pelatihan guru untuk memahami penerapan Kurikulum Merdeka, kolaborasi antar guru melalui Kelompok Kerja Guru, koordinasi stakeholder, dan pelibatan aktif dalam pengembangan kurikulum.

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi peran dan strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait konteks spesifik UPTD SMP Negeri 1 Moro'o. Tidak ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis dinamika implementasi, tantangan kontekstual, dan strategi adaptif yang dikembangkan guru di institusi pendidikan tersebut. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk penelitian empiris yang mengeksplorasi kondisi riil, hambatan spesifik, dan solusi inovatif yang dapat dikembangkan dalam konteks geografis dan institusional yang unik di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o.

Dalam kondisi seperti ini, peran dan strategi guru menjadi sangat penting sebagai ujung tombak keberhasilan kurikulum. Dibutuhkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari para guru untuk menghadapi berbagai keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru-guru di SMP Negeri 1 Moro'o memainkan perannya serta merancang strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian analisis dengan judul “Peran dan Strategi Guru Untuk Menhadapi Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran dan strategi guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Moro'o, melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan informan dalam konteks alami tanpa manipulasi (Muhajir, 2017). Adapun tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Lebih lanjut, populasi penelitian mencakup seluruh guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah yang terlibat dalam implementasi kurikulum, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam (sahir, 2021). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sementara data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti perangkat ajar, profil sekolah, laporan pembelajaran, dan produk asesmen peserta didik (Yuswita, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan sejak awal pengumpulan data, serta diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk

memastikan keabsahan temuan.berikut disajikan kisi-kisi intrumen yang di gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Perencanaan Pembelajaran	A. Pemahaman terhadap Capaian Pembelajaran (CP)
	B. Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)
	C. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
	D. Perencanaan Pembelajaran (strategi, media, kegiatan)
	E. Perencanaan Asesmen (formatif, sumatif, rubrik, tindak lanjut)
Pelaksanaan Proses Pembelajaran	A. Kegiatan Pendahuluan (salam, doa, tujuan, motivasi)
	B. Kegiatan Inti (interaktif, eksplorasi, diskusi, sumber belajar)
	C. Diferensiasi Pembelajaran (pengelompokan, tantangan, dukungan, peran)
	D. Kegiatan Penutup/Refleksi (refleksi, umpan balik, kesimpulan)
Penilaian / Teknik Penilaian	Pelaksanaan Penilaian

Sumber: Dimodifikasi dari Rahmi *et al.*, (2023)

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek/Substansi	Tujuan Pertanyaan
1	Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka	Mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Menggali persepsi guru terkait perbedaan antar kurikulum
2	Peran Guru dalam Pembelajaran	Memahami implementasi peran guru sebagai pendamping belajar Mengetahui pendekatan partisipatif dan student-centered dalam pembelajaran
3	Strategi Pembelajaran yang Digunakan	Menggali variasi strategi pembelajaran adaptif Mengidentifikasi kemampuan merancang perangkat ajar
4	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar	Mengetahui sejauh mana platform digital digunakan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum
5	Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka	Mengidentifikasi kendala utama dalam praktik pelaksanaan kurikulum Menemukan solusi dan bentuk dukungan institusional
6	Upaya Pengembangan Kompetensi Guru	Mengkaji keterlibatan guru dalam pengembangan profesional
7	Harapan dan Saran	Menyusun rekomendasi dan refleksi berdasarkan pengalaman guru

Sumber : Dimodifikasi dari Rahmi *et al.*, (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deksripsi Hasil Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Observasi dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan jadwal serta kesediaan masing-masing guru agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun guru yang menjadi

subjek observasi adalah AN, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA, EXW, S.Pd., Gr. sebagai guru mata pelajaran sekaligus guru penggerak, dan EW, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran.

Proses observasi dilakukan dengan pendekatan langsung di kelas untuk melihat praktik pembelajaran secara nyata, sekaligus melalui penelaahan dokumen perangkat ajar seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik, serta instrumen penilaian yang digunakan. Selain itu, observasi juga mencakup pengamatan terhadap interaksi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana prinsip student centered learning diterapkan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hasil observasi secara deskriptif akan diuraikan pada bagian berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Nama Guru	Hasil Observasi	Catatan Perbaikan
1	AN, S.Pd	Guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Proses pembelajaran berlangsung aktif dan kolaboratif serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penilaian dilakukan secara autentik dengan berbagai teknik asesmen.	Perlu penguatan pada penyusunan ATP yang lebih kontekstual, refleksi individu peserta didik, penyempurnaan rubrik proyek, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara lebih inklusif.
2	EXW, S.Pd.Gr	Guru melaksanakan pembelajaran IPA sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Inkuiri Terbimbing. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong pembelajaran mandiri, kritis, dan kolaboratif. Pembelajaran bersifat kontekstual dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah siswa.	Perlu peningkatan variasi media pembelajaran berbasis digital serta pengembangan rubrik penilaian yang lebih rinci agar asesmen lebih objektif dan komprehensif.
3	EW, S.Pd	Guru menunjukkan kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berlangsung aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.	Perlu penguatan pada refleksi individu, tindak lanjut hasil asesmen, serta pendampingan bagi peserta didik dengan kemampuan belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inovatif, seperti Project Based Learning dan Inkuiri Terbimbing. Proses pembelajaran berlangsung aktif, kolaboratif, dan kontekstual, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah, serta pembelajaran mandiri. Selain itu, guru telah menerapkan penilaian autentik dengan memanfaatkan berbagai teknik asesmen untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara lebih menyeluruh. Meskipun demikian, observasi mengungkapkan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Temuan utama meliputi perlunya penguatan dalam

penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih kontekstual, peningkatan kualitas refleksi individu peserta didik, penyempurnaan rubrik penilaian proyek agar lebih rinci dan objektif, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan perlunya tindak lanjut hasil asesmen serta pendampingan yang lebih terarah bagi peserta didik dengan kemampuan belajar rendah. Secara sintesis, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA telah berjalan efektif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, refleksi, asesmen, dan dukungan pembelajaran diferensiatif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh penerapan model pembelajaran, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Deksripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan beberapa narasumber yang berperan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Adapun narasumber tersebut terdiri atas: AN, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA; EXW, S.Pd., Gr. sebagai guru mata pelajaran sekaligus Guru Penggerak; EW, S.Pd. sebagai guru yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; NG, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; dan HW, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan fleksibel, menyesuaikan dengan waktu serta kesediaan narasumber. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, meliputi berbagai aspek seperti pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai pendamping belajar, strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan dalam implementasi, upaya pengembangan kompetensi profesional guru, serta harapan dan saran terhadap keberlanjutan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan refleksi para guru serta pihak sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik penerapan kurikulum di lapangan. Hasil wawancara yang diperoleh akan disajikan secara spesifik berikut ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Narasumber	Fokus Temuan Wawancara	Catatan Penguatan
1	HG, S.Pd (Kepala Sekolah)	Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi yang didorong meliputi PjBL, pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sekolah mendukung melalui workshop internal, diskusi rutin, dan pelatihan guru.	Perlu peningkatan sarana prasarana, khususnya teknologi dan internet, serta pendampingan yang lebih intensif bagi guru agar adaptasi kurikulum berjalan optimal.
2	NG, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)	Kurikulum Merdeka dipahami sebagai upaya memberi keleluasaan belajar sesuai kebutuhan siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator	Kendala terdapat pada keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru terkait modul ajar dan P5. Diperlukan pelatihan

No	Narasumber	Fokus Temuan Wawancara	Catatan Penguatan
		dengan menerapkan diferensiasi, asesmen diagnostik, diskusi kelompok, dan media digital.	berkelanjutan dan peningkatan fasilitas pembelajaran.
3	AN, S.Pd (Guru IPA)	Guru menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui diskusi, eksperimen sederhana, dan pertanyaan pemantik. Diferensiasi pembelajaran diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dengan penggunaan media variatif dan alat peraga sederhana.	Keterbatasan sarana dan waktu proyek P5 masih menjadi hambatan. Diperlukan dukungan fasilitas, pelatihan lanjutan, dan pendampingan penyusunan modul ajar.
4	EXW, S.Pd.Gr (Guru Bahasa Inggris & Guru Penggerak)	Pembelajaran bersifat adaptif dan student-centered dengan penekanan pada diferensiasi, asesmen diagnostik, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru aktif melakukan refleksi dan kolaborasi dalam komunitas praktisi.	Perlu peningkatan kesiapan seluruh guru dan ketersediaan sarana praktikum serta penguatan kolaborasi lintas mata pelajaran.
5	EW, S.Pd (Guru PAK & Wali Kelas)	Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiasi, dan assessment for learning. Guru mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan pemanfaatan media sederhana serta digital.	Masih dibutuhkan peningkatan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, dan kesiapan guru agar implementasi kurikulum berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru, diperoleh gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dipahami dan dijalankan sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik, serta berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka diposisikan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran. Guru didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif, seperti Project Based Learning, pembelajaran kontekstual, diferensiasi, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, serta asesmen diagnostik dan assessment for learning. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran, baik sederhana maupun digital, menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Dari sisi manajerial, pihak sekolah telah menunjukkan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui penyelenggaraan workshop internal, diskusi rutin, pelatihan guru, serta penguatan komunitas praktisi. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan sejumlah kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya fasilitas teknologi dan akses internet, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek P5, serta variasi tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan fasilitas pembelajaran, pelatihan berkelanjutan, serta pendampingan yang lebih intensif bagi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara sintesis, hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mendapatkan

dukungan dan pemahaman yang cukup baik dari unsur pimpinan sekolah dan guru. Namun, keberhasilan implementasi tersebut masih sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas pendukung, serta konsistensi sekolah dalam memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o memegang peran strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang tercermin dalam empat peran utama, yaitu sebagai perencana, fasilitator/inovator, evaluator, dan penghubung kurikulum dengan konteks lokal. Sebagai perencana pembelajaran, guru telah menyusun tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka serta menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal Moro'o sebagai wilayah 3T. Perencanaan pembelajaran dirancang secara kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran IPA. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak sekadar mengadopsi dokumen kurikulum secara normatif, tetapi berupaya mengadaptasikannya dengan realitas peserta didik. Namun demikian, penelitian juga menemukan kelemahan pada konsistensi penggunaan kata kerja operasional dan keterbatasan integrasi refleksi siswa, yang menandakan bahwa pemahaman teknis kurikulum masih perlu diperkuat.

Dalam peran fasilitator dan inovator, guru secara aktif menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri terbimbing untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Kegiatan diskusi, kerja kelompok, observasi lingkungan, serta pemanfaatan media lokal dan teknologi sederhana menjadi strategi utama dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Temuan ini memperkaya riset sebelumnya yang cenderung menekankan ketergantungan implementasi Kurikulum Merdeka pada teknologi, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tetap dapat berjalan secara efektif di sekolah dengan fasilitas terbatas. Sebagai evaluator, guru telah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif secara berkelanjutan melalui tes tertulis, penilaian proyek, observasi, dan portofolio. Asesmen yang diterapkan umumnya telah mengarah pada prinsip asesmen autentik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa sebagian rubrik penilaian masih belum sepenuhnya objektif dan terukur, terutama dalam menilai kreativitas dan kontribusi individu dalam kerja kelompok. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep asesmen autentik Kurikulum Merdeka dan praktik penilaian di lapangan.

Selanjutnya, peran guru sebagai penghubung kurikulum dengan konteks lokal tampak dominan melalui integrasi potensi lingkungan dan budaya setempat dalam pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, melibatkan masyarakat, serta mengembangkan proyek berbasis lingkungan dan budaya lokal. Temuan ini mengisi celah penelitian yang masih minim mengkaji bagaimana Kurikulum Merdeka diadaptasi secara kontekstual di sekolah daerah terpencil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam menjembatani prinsip Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran nyata. Temuan ini mengisi research gap terkait implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah 3T

dengan menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi penghambat utama ketika guru mampu beradaptasi secara pedagogis dan kontekstual.

Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o telah menunjukkan perkembangan positif, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Tantangan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi Kurikulum Merdeka, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun ATP dan modul ajar yang sepenuhnya kontekstual, karena sebagian masih mengadaptasi contoh dari MGMP tanpa penyesuaian yang memadai terhadap karakteristik siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi dan akses internet menjadi kendala signifikan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen digital. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pimpinan sekolah yang menegaskan bahwa faktor geografis turut membatasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Tantangan lain muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang relatif besar menyebabkan diferensiasi dan refleksi pembelajaran belum optimal. Di sisi penilaian, guru masih cenderung berfokus pada hasil akhir dibandingkan proses belajar siswa secara individual.

Temuan ini mengisi research gap terkait hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di daerah terpencil dengan memberikan gambaran empiris bahwa tantangan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga pedagogis dan administratif.

Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menemukan bahwa guru di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o menerapkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi utama meliputi perencanaan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen diagnostik sederhana, pelaksanaan pembelajaran aktif melalui *Project Based Learning* dan inkuiri terbimbing, serta penerapan diferensiasi pembelajaran secara pragmatis sesuai kondisi kelas. Guru juga mengembangkan asesmen autentik berkelanjutan dengan memanfaatkan teknik penilaian non-digital seperti observasi, portofolio, dan tugas proyek. Untuk meningkatkan kompetensi profesional, guru mengikuti pelatihan luring, MGMP, serta membentuk komunitas belajar internal sebagai ruang berbagi praktik baik. Selain itu, keterbatasan sarana diatasi melalui inovasi pemanfaatan media lokal, bahan alam, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat sekitar.

Temuan ini melengkapi riset sebelumnya dengan menunjukkan bahwa strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah 3T bersifat adaptif dan berbasis konteks lokal, bukan bergantung pada kelengkapan fasilitas. Dengan demikian, penelitian ini mengisi research gap terkait strategi praktis guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o menjalankan peran multifungsi sebagai perencana, fasilitator, evaluator, dan penghubung kurikulum lokal dengan mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, konteks lokal, dan lingkungan sosial untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, inklusif, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, variasi pemahaman terhadap modul dan proyek, serta adaptasi terhadap paradigma pembelajaran berpusat pada siswa, guru mampu menerapkan strategi adaptif melalui perencanaan ATP yang kontekstual, pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti Project Based Learning dan Inkuiri Terbimbing, diferensiasi pembelajaran, evaluasi autentik, serta penguatan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pemanfaatan platform digital. Strategi-strategi tersebut memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka tetap efektif meskipun menghadapi berbagai kendala.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, forum diskusi, dan pemanfaatan platform digital guna memperkuat kemampuan dalam merancang pembelajaran adaptif, menerapkan strategi kolaboratif dan diferensiasi, serta melakukan asesmen autentik. Guru juga diharapkan memaksimalkan penggunaan media lokal, bahan ajar kontekstual, dan teknologi sederhana untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan perspektif peserta didik agar pemahaman terhadap efektivitas strategi guru lebih komprehensif, serta memperluas konteks penelitian pada beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda dan mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan sistem sekolah dan ketersediaan sumber belajar, sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan generalisasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2024). Peran dan Tantangan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *JHIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(9), 449–458.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/3442/3554>
- Adili, L. O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(2), 266–281.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v8i2.187>
- Ardiyanti, R., Yusra, D., Ningsih, A. G., & Akbar, O. (2024). Implementasi standar proses pendidikan Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia. *ALFABETA: Jurnal*

- Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1).
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.1123>
- Ariliani, T., Makaria, E. C., Yulius, H., & Putro, S. (2024). Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar. 5(4), 5495–5506.
- Azkiah, H., Hamami, T., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Desain pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan critical thinking. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 77–93. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Dewi, E. (2019). Potret pendidikan di era globalisasi: Teknosentrisme dan proses dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fadillah, H. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan. *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1), 168.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Irawan, D., Lilis, L., & Mere, K. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Differentiated Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4912–4917. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.45562>
- Kemendikbudristek. (2022). Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta.
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufon, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672–1678. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Masruroh, C., Ainur Rohma, P., & Abidin, Z. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman. 5(1).
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21. 8, 109–116.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in Kurikulum

- Merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62277>
- Putri, R. S. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV sekolah dasar . *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64924>
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>
- Sari, B. P., & Liunokas, O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak se-Kota Kupang: Kajian Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 5(1). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.893>
- Sari, M. D., & Nugroho, R. A. (2024). Inovasi pembelajaran berbasis konteks dalam Kurikulum Merdeka: Studi pada sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpi.131.04>
- Unesco. (2023). *Inclusive education: Transforming education for every learner*. Unesco Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223>
- Veronica, H., & Hayat, H. (2023). Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada siswa-siswi sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16101>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2024). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120>
- Wijaya, A., & Pratiwi, I. N. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 183–198. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/23909/12206/97592>
- Wulandari, C. R., Ningrum, T. A., & Syahril. (2024). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok. *JPLED*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.250>
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan bahan ajar berbantuan Macromedia Flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 170–177. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>
- Yulia Aftiani, R., Khairinal, K., & Suratno, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Flip PDF Professional Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 458–470. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.583>

Zuriatin, Nurhasanah, & Nurlaila. (2021). Pandangan dan perjuangan Ki Hadjar Dewantara dalam memajukan pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 48–56.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v11i1.442>